

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI SURAKARTA

Anila Putrimas Oki¹, Ari Susanti, S.Pt., M.M²

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Manajemen²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹ xak3.anila@gmail.com , ² santisties@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pengetahuan akuntansi, adopsi teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap integritas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surakarta. UMKM di Surakarta menjadi fokus penelitian kuantitatif ini. Penelitian ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara acak. Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan prosedur pengambilan sampel acak. Sebanyak 100 responden diikutsertakan dalam penelitian ini. Menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Integritas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surakarta paling signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi, pemahaman prinsip akuntansi, dan skala perusahaan dipertimbangkan. Integritas laporan keuangan UMKM di Surakarta secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: ukuran perusahaan, pengetahuan akuntansi, pemanfaatan teknologi, dan tingkat pendidikan. Variabel-variabel ini dapat menjelaskan 73,8% perbedaan dalam kualitas laporan, yang menunjukkan kontribusi yang substansial.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi, Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL LEVEL, BUSINESS SIZE, UNDERSTANDING OF ACCOUNTING, AND USE OF TECHNOLOGY ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING OF MSMEs IN SURAKARTA

Abstract

The aim of this investigation was to investigate the impact of company size, accounting knowledge, technology adoption, and education level on the integrity of financial reports of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Surakarta.. MSMEs in Surakarta are the focus of this quantitative investigation. This investigation involves the distribution of questionnaires to respondents who have been randomly selected. The sample size for this research was determined using the Slovin formula and the random sampling procedure. A total of 100 respondents were included in this investigation. Utilising IBM SPSS Statistics software version 26. The integrity of financial reports of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Surakarta is most significantly influenced by the education level, as indicated by the findings of this study. Subsequently, the utilisation of technology, comprehension of accountancy principles, and the scale of the company were considered. The integrity of financial reports of MSMEs in Surakarta is significantly influenced by the following factors: company size, accounting knowledge, utilisation of technology, and education level. These

variables can account for 73.8% of the discrepancy in report quality, indicating a substantial contribution.

Keywords: *Education level, business size, understanding of accounting, use of technology, quality of MSME financial reports.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Koperasi dan UKM, (2008) mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan dan memenuhi persyaratan Usaha Mikro. UMKM merupakan usaha ekonomi mandiri dan berskala kecil yang dikelola oleh orang perseorangan atau kelompok. Pengembangan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan ekonomi sangat dipengaruhi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena mudah didirikan dan dioperasikan, persyaratan modal minimal, fleksibel, dan dapat beroperasi di berbagai sektor usaha. Oleh karena itu, UMKM merupakan pilihan yang layak untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas masyarakat, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan daya saing dalam operasional perusahaan

Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Surakarta mencatat ada 3.635 badan usaha pada tahun 2021, berdasarkan data terkini. Meski demikian, data terkini tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebanyak 11.157 badan usaha. Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian mencatat adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Badan usaha tersebut tersebar di lima kecamatan. Sektor usaha tersebut terbagi menjadi tiga sektor, yakni Kuliner (meliputi kuliner dan makanan kemasan), Fesyen (meliputi fesyen dan batik), dan Lainnya (meliputi perdagangan, jasa, dan kerajinan). Sektor fesyen memiliki 1.049 badan usaha, sektor kuliner memiliki 4.062 badan usaha, dan sektor lainnya (perdagangan, jasa, dan kerajinan) memiliki 6.046 badan usaha. Data terkini menunjukkan jumlah pelaku usaha pada tahun 2022 sebanyak 11.157. Menurut Primasati, (2023) dukungan kuat Pemerintah Kota Surakarta sangat penting bagi kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan berperan penting dalam mendorong perekonomian daerah.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki kualitas keandalan, relevansi, dan kejelasan. Integritas pelaporan keuangan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dikelola secara efektif, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan harus didokumentasikan dengan tujuan agar keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikelola dengan baik.

Laporan keuangan disusun secara sistematis untuk memudahkan pengambilan keputusan dan menjadi sarana pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Perbandingan antara laporan keuangan dengan laporan keuangan sebelumnya menjadi dasar untuk menilai status dan kinerja keuangan di masa mendatang. Namun, masih banyak badan usaha yang belum menerapkan pengelolaan pelaporan keuangan yang efektif. Penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencatat transaksi keuangan masuk dan keluar secara akurat agar dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Aullah et al., (2022) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan sebagian dipengaruhi oleh skala perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan. Lestari et al., (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kuantitas

pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelaporan keuangan UMKM. Pertiwi & Nugroho, (2022) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh skala perusahaan. Meliani et al., (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kualitas pelaporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Usaha ini berkembang pesat, dengan sebaran geografis yang luas dan jenis usaha yang beragam. UMKM di Surakarta merupakan sektor ekonomi krusial yang terdiri dari usaha kecil dan menengah yang memberikan pengaruh yang cukup besar. Hasil survei menunjukkan bahwa sejumlah badan usaha lalai dalam mendokumentasikan transaksi dan mengabaikan perbedaan antara rekening pribadi dan rekening usaha, yang berujung pada tercampurnya dana pribadi dan perusahaan. Lingkungan pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha beragam. Untuk mendokumentasikan dan memantau masalah keuangan dalam suatu perusahaan secara akurat, diperlukan pengetahuan akuntansi. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan mengimbangi kemajuan teknologi yang pesat, penting bagi bisnis untuk menggabungkan teknologi di era yang maju ini.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pendidikan

Keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Individu seringkali memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keuangan dan akuntansi pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan isi laporan keuangan mereka dengan memperoleh pemahaman informasi yang lebih komprehensif. Hal ini memungkinkan badan usaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih komprehensif dan tepat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) Bab I Pasal 1 Ayat 8. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan oleh tujuan dan keterampilan yang diharapkan untuk dicapai, serta tingkat perkembangan siswa. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Setyaningrum, (2021) Informasi ini diperoleh dari catatan akuntansi. Tasya Kurnia & Puspita Sari, (2021) tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan, karena hal ini mempengaruhi kapasitas pelaku UMKM untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat dan membahayakan keberhasilan operasional organisasi mereka.

Ukuran Usaha

Integritas pelaporan keuangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh skalanya. UMKM yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih unggul untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan. Kapasitas suatu perusahaan untuk mengelola operasinya secara efektif, yang mencakup faktor-faktor seperti total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi tertentu, disebut sebagai ukuran usaha.

Skala perusahaan yang dimiliki secara langsung mempengaruhi kuantitas pendapatan, sebagaimana menurut Musdhalifah et al., (2020). Pendapatan perusahaan meningkat seiring dengan perluasan ukurannya, yang memungkinkan alokasi sumber daya keuangan tambahan untuk pengembangan usaha. Lestari et al., (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar mengalami pertumbuhan penjualan yang substansial. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besarnya organisasi. Rahmadani et al., (2022) menemukan bahwa skala perusahaan memengaruhi persepsi perusahaan tentang pentingnya pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi dalam pengelolaan kinerja keuangan yang efektif.

Pemahaman Akuntansi

Memahami akuntansi merupakan dasar untuk membuat keputusan manajemen keuangan yang baik. Pembuatan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sangat dipengaruhi oleh kecakapan seseorang dalam akuntansi. Kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya keluasan dan kedalaman pemahaman seseorang terhadap akuntansi. Seorang profesional bisnis yang cakap dalam akuntansi memiliki kapasitas untuk memahami konsep akuntansi dan menerapkannya secara efektif dalam pengembangan laporan keuangan yang tepat. Untuk memfasilitasi perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi pekerjaan, informasi akuntansi digunakan untuk mengatasi daya saing dan menyediakan data yang relevan dan tepat waktu.

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami konsep-konsep akuntansi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Meliani et al., (2022). Lestari et al., (2023) mendefinisikan pemahaman akuntansi sebagai kapasitas individu untuk memahami proses akuntansi melalui penyusunan laporan keuangan. Menurut Tasya Kurnia & Puspita Sari, (2021), pemahaman akuntansi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan secara efektif pentingnya dan nilai dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pemanfaatan Teknologi

Integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai jenis perangkat lunak telah muncul yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif seiring dengan kemajuan zaman. Proses akuntansi dapat ditingkatkan dan penyusunan laporan keuangan dapat disederhanakan melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi, yang mengarah pada peningkatan akurasi dan efisiensi.

Berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, (2008) pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk mendukung kelancaran perdagangan dan pembangunan ekonomi nasional, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Meliani et al., (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti pengembangan laporan keuangan berbasis komputer, dapat mempercepat proses pengolahan dan meminimalkan kesalahan, sehingga memungkinkan penyajian laporan keuangan tepat waktu.

Kualitas Laporan Keuangan

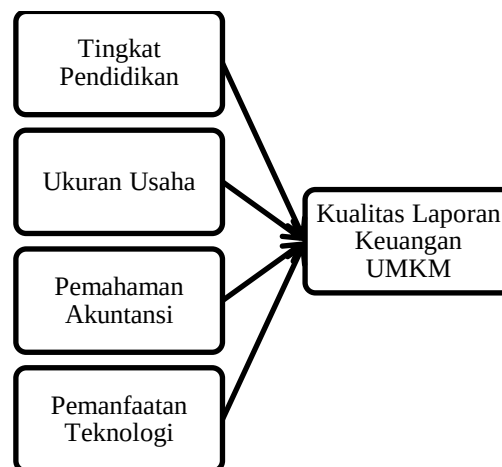
Laporan keuangan merupakan catatan terperinci mengenai operasi perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja keuangan suatu organisasi, termasuk aset yang dimiliki, laba yang diperoleh, dan kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan dan mengarahkan proses pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan Erawati & Setyaningrum, (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, isi

laporan tersebut sangat penting, karena interpretasinya Laporan keuangan merupakan catatan terperinci tentang operasi perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan menawarkan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan organisasi, termasuk aset yang dimiliki, laba yang diperoleh, dan kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan dan mengarahkan proses pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu organisasi. Proses pengambilan keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai n. Pertiwi & Nugroho, (2022) mendefinisikan laporan keuangan sebagai dokumen yang menawarkan deskripsi komprehensif tentang status keuangan yang timbul sebagai hasil dari prosedur akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang dapat diandalkan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam pengelolaan UMKM, menurut Tasya Kurnia & Puspita Sari, (2021). Keputusan ini dapat mencakup penetapan harga, strategi pengembangan pasar, dan hal-hal lainnya. Menurut Tasya Kurnia & Puspita Sari (2021), laporan keuangan dianggap berkualitas tinggi jika memiliki atribut kualitatif, termasuk keterbandingan, relevansi, keandalan, dan pemahaman. Laporan keuangan didefinisikan oleh Rahmadani et al., (2022) sebagai dokumen yang transparan dan komprehensif yang menawarkan informasi berharga kepada konsumen. Meskipun menjamin bahwa laporan ini tidak menyesatkan, laporan ini mematuhi karakteristik utama informasi keuangan yang luar biasa, seperti dapat dibandingkan, dapat diandalkan, dan relevan.

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Pikir



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

1. H_{o1} = tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
 H_{a1} = ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
2. H_{o2} = tidak ada pengaruh antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
 H_{a2} = ada pengaruh antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
3. H_{o3} = tidak ada pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.

- Ha₃ = ada pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
4. Ho₄ = tidak adanya pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.
- Ha₄ = adanya adanya pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survei lapangan dan observasi untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surakarta, di tengah semakin berkembangnya usaha tersebut.

Populasi Dan Sampel

Rumus pemilih sampel jika populasi terbatas menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi atau jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas toleransi kesalahan atau eror

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{11.157}{1 + 11.157 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{11.157}{1 + 11.157 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{11.157}{1 + 111,57}$$

$$n = \frac{112,57}{11.157}$$

$$n = \frac{112,57}{11.157}$$

N = 99,11166 Jika dibulatkan ukuran sampel dengan margin 10% adalah 100

Populasi penelitian ini diperoleh dari pemutakhiran data yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta. Jumlah pelaku usaha berdasarkan pemutakhiran data terakhir tahun 2022 sebanyak 11.157 pelaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Primasati, (2023) jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah total pelaku usaha sebanyak 11.157 pelaku. Sampel penelitian ini sebanyak 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan margin of error sebesar 10% atau 0,01. Pendekatan sampel yang digunakan adalah random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara perolehan sumber data baik data primer maupun data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang berisi jawaban konsumen tentang pengaruh tingkat pendidikan, besaran perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surakarta. Kuesioner penelitian mencakup skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5. Data sekunder mengacu pada informasi tambahan yang diterima dari sumber lain, seperti lembaga, yang mencakup profil perusahaan dan data relevan lainnya.

Teknik Analisa Data

Uji prasyarat, yang mencakup pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas. Uji ini menilai apakah distribusi data normal atau abnormal dengan memeriksa nilai Normalitas P-Plot. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam persamaan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai Toleransi dan VIF. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada varians yang tidak sama dalam residual persamaan regresi. Hal ini dilakukan dengan menganalisis grafik Scatterplot.

Uji hipotesis memvalidasi kesesuaian hipotesis yang disarankan berdasarkan temuan penelitian, yang meliputi:

1. Persamaan regresi linear berganda

Multiple Linear Regression berfungsi untuk mengidentifikasi adanya pengaruh arah yang dihasilkan persamaan regresi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Dependent variable* (keputusan pembelian produk fashion)

α = Konstanta (*constant*)

β_1 - β_3 = Koefisien regresi linear berganda

X_1 - X_3 = *InDependent variable* (kualitas produk, harga, promosi)

e = *Error*

2. Signifikansi Partial

Uji signifikansi partial bertujuan dalam mengidentifikasikan adanya pengaruh secara partial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan bertujuan dalam mengidentifikasikan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan dalam memprediksi besarnya pengaruh yang disumbangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	5	24	19.53	3.494
Ukuran Usaha	100	6	25	19.31	3.538
Pemahaman Akuntansi	100	7	24	19.52	3.410
Pemanfaatan Teknologi	100	5	24	19.17	3.548
Kualitas Laporan Keuangan	100	5	24	19.00	3.610
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data dengan menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan dalam kuesioner, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang luas atau umum. Sugiyono, (2018) Statistik deskriptif membagi ringkasan data menjadi nilai minimum dan maksimum, rata-rata dan simpangan baku.

Tingkat Pendidikan minimum 5 pada UMKM di Surakarta 2024, Data terbesar 24 pada UMKM di Surakarta 2024 sehingga rata-rata dari 100 sampel sebesar 19.53 dengan penyebaran data/standard deviasi 3.494.

Ukuran Usaha memiliki minimum 6 pada UMKM di Surakarta 2024, Data terbesar 25 pada UMKM di Surakarta 2024 sehingga rata-rata dari 100 sampel sebesar 19.31 dengan penyebaran data/standard deviasi 3.538.

Pemahaman Akuntansi minimum 7 pada UMKM di Surakarta 2024, Data terbesar 24 pada UMKM di Surakarta 2024 sehingga rata-rata dari 100 sampel sebesar 19.52 dengan penyebaran data/standard deviasi 3.410.

Pemanfaatan Teknologi memiliki minimum 5 pada UMKM di Surakarta 2024, Data terbesar 24 pada UMKM di Surakarta 2024 sehingga rata-rata dari 100 sampel sebesar 19.17 dengan penyebaran data/standard deviasi 3.548.

Kualitas Laporan Keuangan minimum 5 pada UMKM di Surakarta 2024, Data terbesar 24 pada UMKM di Surakarta 2024 sehingga rata-rata dari 100 sampel sebesar 19.00 dengan penyebaran data/standard deviasi 3.610.

Tabel 2. Tabulasi Uji Validitas

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.730	0.197	Valid
X1.2	0.677	0.197	Valid
X1.3	0.746	0.197	Valid
X1.4	0.714	0.197	Valid
X1.5	0.604	0.197	Valid
X2.1	0.685	0.197	Valid
X2.2	0.647	0.197	Valid
X2.3	0.693	0.197	Valid
X2.4	0.719	0.197	Valid
X2.5	0.726	0.197	Valid
X3.1	0.709	0.197	Valid
X3.2	0.681	0.197	Valid
X3.3	0.704	0.197	Valid
X3.4	0.585	0.197	Valid
X3.5	0.719	0.197	Valid
X4.1	0.724	0.197	Valid
X4.2	0.750	0.197	Valid
X4.3	0.634	0.197	Valid
X4.4	0.710	0.197	Valid
X4.5	0.709	0.197	Valid
Y.1	0.685	0.197	Valid
Y.2	0.673	0.197	Valid
Y.3	0.677	0.197	Valid
Y.4	0.714	0.197	Valid
Y.5	0.774	0.197	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai tingkat keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas penelitian dilakukan terhadap sampel sebanyak 100 partisipan, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r table terlebih dahulu

mencari $Df = N - 2 = 100 - 2 = 98$ sehingga nilai r table = 0.197. data dinilai valid apabila nilai r hitung $> r$ table dan nilai signifikan $< 0,05$. Teknik pengujian yang digunakan adalah perhitungan korelasi *product moment pearson* dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Data dalam tabel menunjukkan bahwa semua elemen dianggap sah, karena koefisien akhir melebihi 0,197.

Tabel 3. Tabulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.731	Reliabel
Ukuran Usaha (X2)	0.731	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X3)	0.707	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi (X4)	0.748	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.746	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan tingkat konsistensi dalam hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan beberapa kali. Reliabilitas di bawah 0,6 dianggap buruk, sedangkan nilai 0,7 dianggap cukup, dan apa pun di atas 0,8 dianggap sangat baik. Tabel menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan memiliki nilai yang dapat diklasifikasikan sebagai reliabilitas memadai, karena melebihi nilai Cronbach sebesar 0,6.

Table 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84899109
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.044
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika probabilitasnya $> 0,05$, maka distribusi regresi dapat dianggap normal. Sebaliknya, jika probabilitasnya $< 0,05$, maka distribusi regresi tidak dapat dianggap normal. Uji normalitas menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov di dalam perangkat lunak SPSS. Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.026	.730		1.405	.163
	Tingkat Pendidikan	.013	.064	.038	.195	.846
	Ukuran Usaha	.078	.058	.239	1.352	.180
	Pemahaman Akuntansi	-.001	.059	-.003	-.017	.986
	Pemanfaatan Teknologi	-.069	.055	-.212	-1.254	.213
a. Dependent Variable: ABS Res						

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Jika nilai p (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam regresi. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, dapat ditentukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel adalah 0,05 atau lebih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.091	1.188		-.077	.939		
	Tingkat Pendidikan	.281	.105	.272	2.684	.009	.268	3.731
	Ukuran Usaha	.244	.094	.239	2.596	.011	.325	3.076
	Pemahaman Akuntansi	.241	.095	.228	2.535	.013	.341	2.931
	Pemanfaatan Teknologi	.217	.090	.214	2.425	.017	.356	2.810
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan								

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -0.091 + 0.281 X_1 + 0.244 X_2 + 0.241 X_3 + 0.217 X_4$$

Dimana :

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Ukuran Usaha

X3 = Pemahaman Akuntansi

X4 = Pemanfaatan Teknologi

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. $\alpha = -0.091$ menunjukan bahwa jika nilai nilai tingkat pendidikan, ukuran usaha, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta sebesar -0.091.
2. $\beta_1 = 0.281$ menyatakan jika tingkat pendidikan bertambah, maka kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0.281.
3. $\beta_2 = 0.244$ menyatakan jika ukuran usaha bertambah, maka kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0.244.
4. $\beta_3 = 0.241$ menyatakan jika pemahaman akuntansi bertambah, maka kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0.241.
5. $\beta_4 = 0.217$ menyatakan jika pemanfaatan teknologi bertambah, maka kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0.217.

Tabel 7. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951.542	4	237.885	66.771	.000 ^b
	Residual	338.458	95	3.563		
	Total	1290.000	99			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan						

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel keluaran SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 66,771 yang selanjutnya digunakan untuk memperoleh nilai F tabel. Tabel distribusi F digunakan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan N-k sebesar 96 (dihitung sebesar $100 - 4$). Nilai yang diperoleh dari distribusi F tabel adalah sebesar 2,47. Maka dapat disimpulkan jika F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $66.771 > 2.47$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta.

Tabel 8. Uji Koefisien Kolerasi & Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.727	1.888
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan				

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,859 antara variabel Tingkat Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2), Pemahaman Akuntansi (X3), Pemanfaatan Teknologi (X4), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM di Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan derajat keeratan yang tinggi. Uji

Koefisien Determinasi menghasilkan nilai R square sebesar 0,738 atau dapat dinyatakan juga sebesar 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 73,8% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya sebesar 26,2% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti.

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta
Diperoleh nilai Tingkat Pendidikan (X1) t Hitung sebesar 2.684. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $100 - 4 - 1 = 95$, maka diperoleh t Tabel 1.985. Karena t Hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.684 > 1.985$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.009 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta.
2. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta
Diperoleh nilai variabel Ukuran Usaha (X2) t Hitung sebesar 2.596. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $100 - 4 - 1 = 95$, maka diperoleh t Tabel 1.985. Karena t Hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.596 > 1.985$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.011 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta.
3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta
Diperoleh nilai variabel Pemahaman Akuntansi (X3) t Hitung sebesar 2.535. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $100 - 4 - 1 = 95$, maka diperoleh t Tabel 1.985. Karena t Hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.535 > 1.985$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.013 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta.
4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta
Diperoleh nilai variabel Pemanfaatan Teknologi (X4) t Hitung sebesar 2.425. Selanjutnya menentukan t Tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas N-k-1 yaitu $100 - 4 - 1 = 95$, maka diperoleh t Tabel 1.985. Karena t Hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.425 > 1.985$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.017 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) UMKM di Surakarta
Hasil uji t parsial menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas laporan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliani et al., (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Tasya Kurnia & Puspita Sari, (2021) tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi laporan keuangan yang berkualitas.
2. Pengaruh Ukuran Usaha (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) UMKM di Surakarta
Hasil uji t parsial menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara Ukuran Usaha dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan UMKM dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan

besar sering kali memiliki sumber daya dan kapabilitas yang unggul untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Arina Nur; Rachman, (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan. Pertiwi & Nugroho, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) UMKM di Surakarta

Uji t parsial menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara Pemahaman Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi di kalangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Penguasaan konsep dan teknik akuntansi memungkinkan terciptanya laporan keuangan yang tepat dan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Kurnia & Puspita Sari, (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman yang kuat terhadap akuntansi memegang peranan penting dalam terciptanya laporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi memiliki dampak yang substansial terhadap produksi laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Menurut Meliani et al., (2022) pemahaman yang kuat terhadap akuntansi berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan akuntansi, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Menurut Erawati & Setyaningrum, (2021) terdapat korelasi yang baik antara pemahaman yang kuat terhadap prinsip akuntansi dan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) UMKM di Surakarta

Hasil uji t parsial menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pemanfaatan teknologi dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif UMKM memanfaatkan teknologi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliani et al., (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang lebih besar berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Secara spesifik, peningkatan pemanfaatan teknologi berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Lestari et al., (2023) menemukan bahwa terdapat korelasi yang baik antara jumlah pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan ukuran perusahaan dengan pelaporan keuangan UMKM.

5. Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) UMKM di Surakarta

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa faktor Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa 73,8% variabilitas Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya sebesar 26,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliani et al., (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman prinsip akuntansi yang lebih baik, dan penggunaan teknologi yang efektif akan menghasilkan peningkatan kualitas laporan yang dihasilkan. Rahmadani et al., (2022) menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif

yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) jika dipertimbangkan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surakarta. Besarnya pendidikan memiliki pengaruh paling signifikan, diikuti oleh ukuran usaha, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi. Keempat faktor tersebut secara bersama-sama menyumbang 73,8% varians Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surakarta, peningkatan tingkat pendidikan pelaku UMKM, pertumbuhan perusahaan, pemahaman prinsip akuntansi, dan pemanfaatan teknologi perlu diutamakan. Namun demikian, penelitian ini belum mencakup 26,2% variabel lain yang memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Surakarta. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Arina Nur; Rachman, A. N. (2022). *Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di BTC Surakarta*. 20(1), 105–123.
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 220–231.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 51–60.
- Lestari, A., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2023). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN UKURAN USAHA TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2(3), 887–900.
- Meliani, P., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pemahaman Akuntansi , dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng*. 12(1), 33–43.
- Musdhalifah, S., Ambar Mintarsih, R., & Sudaryanto, Y. (2020). *Pengaruh Skala Usaha, Umur, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. 11(2), 42–59.
- Pertiwi, R., & Nugroho, A. (2022). ANALISA DETERMINASI YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM PADA PASAR KLEWER SURAKARTA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 2–7.
- Primasati, A. (2023). *Perkembangan UMKM di Kota Solo dan Dukungan Pemerintah*. <https://surakarta.go.id/?p=29397#:~:text=Data dari tahun sebelumnya%2C yaitu,usaha menengah sebanyak 3 unit.>
- Rahmadani, R., Rafidah, & Khariyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan , Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 23–31.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif* (Issue June).
- Tasya Kurnia, O., & Puspita Sari, R. (2021). *Laporan, Penyusunan Yang, Keuangan Pada, Berkualitas Kasus, Studi Umkm, Pada Kota, D I Tahun, Surabaya*. 2.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (2008). *Bi.Go.Id, September*, 1–2.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. (2008). 1.